



PENINGKATAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI BEKAL KESIAPAN MAGANG MAHASISWA SEMESTER VI DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

Fahmi Saifudin¹, Maria Anishya², Andri Susanto³
Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang^{1,2,3}
* Penulis Korespondensi : hasyimfahmi48@gmail.com

Received :
20-11-2025

Revised :
29-12-2025

Accepted :
06-02-2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *public speaking* sebagai bekal kesiapan magang mahasiswa semester VI di Perguruan Tinggi Swasta. Kemampuan komunikasi profesional merupakan salah satu soft skills yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, namun masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala dalam kepercayaan diri dan teknik penyampaian saat berbicara di depan umum. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui metode webinar yang melibatkan mahasiswa dari Kota Malang, Lumajang, dan Probolinggo. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan pelatihan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep *public speaking*, kepercayaan diri, serta kemampuan presentasi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa sebelum memasuki program magang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan soft skills yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: *public speaking*, kesiapan magang, Perguruan Tinggi Swasta

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance public speaking competence as preparation for internship readiness among sixth-semester students at a Private Higher Education Institution. Professional communication skills are essential soft skills required in the workplace; however, many students still face challenges related to self-confidence and presentation techniques when speaking in public. This program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) approach through a webinar method involving students from Malang, Lumajang, and Probolinggo. The implementation stages included planning, training action, observation, and reflection. Data were collected through pre-tests, post-tests, observations, and documentation. The results indicate an improvement in students' understanding of public speaking concepts, self-confidence, and presentation skills after participating in the training. Therefore, public speaking training proved effective in enhancing students' professional readiness before entering internship programs. This activity is expected to serve as a sustainable model for strengthening soft skills development in higher education institutions.

Keywords: *public speaking*, internship readiness, soft skills, students, community service program



I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kompetensi akademik (*hard skills*), tetapi juga keterampilan nonteknis (*soft skills*) yang kuat. Salah satu *soft skills* yang paling krusial adalah kemampuan komunikasi, khususnya public speaking. Kemampuan ini menjadi modal utama dalam menyampaikan ide, melakukan presentasi, membangun relasi profesional, serta beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis.[1]

Program magang yang umumnya ditempuh mahasiswa semester VI merupakan fase transisi penting dari dunia akademik menuju dunia profesional. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya diuji pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan komunikasi interpersonal, presentasi laporan, diskusi tim, serta penyampaian gagasan di hadapan atasan maupun klien. Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kecemasan berbicara di depan umum (*communication apprehension*) yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan kurang optimalnya performa saat magang. [2]

Secara teoritis, kemampuan berbicara di depan umum berkaitan erat dengan konsep *self-efficacy* dari Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu

terhadap kemampuannya memengaruhi kualitas performa yang ditampilkan. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* komunikasi yang rendah cenderung menghindari situasi presentasi dan menunjukkan performa kurang maksimal. Selain itu, menurut teori kompetensi komunikasi dari Spitzberg dan Cupach (1984), efektivitas komunikasi ditentukan oleh tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Tanpa pelatihan yang terstruktur, mahasiswa berpotensi belum memiliki ketiga aspek tersebut secara optimal. [3]

Berbagai laporan ketenagakerjaan dan survei nasional juga menegaskan urgensi penguatan *soft skills*. Dunia industri secara konsisten menempatkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan lulusan perguruan tinggi. Bahkan dalam berbagai pemberitaan pendidikan dan ketenagakerjaan nasional, disampaikan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi dinilai belum siap kerja karena lemahnya kemampuan komunikasi profesional dan kepercayaan diri dalam forum formal. Kondisi ini menjadi tantangan nyata bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam meningkatkan daya saing mahasiswanya. [4]

Di sisi lain, implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa terjun langsung



ke dunia industri melalui program magang semakin mempertegas pentingnya kesiapan komunikasi profesional. Mahasiswa dituntut mampu mempresentasikan laporan, bernegosiasi, serta menyampaikan ide inovatif secara sistematis dan persuasif. Tanpa pembekalan *public speaking* yang memadai, peluang mahasiswa untuk menunjukkan kompetensi secara optimal menjadi terbatas.[5]

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa semester VI di Perguruan Tinggi Swasta, masih ditemukan kendala berupa rasa gugup saat presentasi, penggunaan bahasa yang kurang sistematis, serta minimnya pengalaman berbicara di forum formal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dunia kerja dan kesiapan mahasiswa.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pelatihan *public speaking* menjadi langkah strategis dan solutif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa sebelum memasuki program magang. Kegiatan ini tidak hanya bersifat penguatan keterampilan teknis berbicara, tetapi juga bertujuan membangun kepercayaan diri, etika komunikasi profesional, serta kemampuan presentasi yang efektif dan persuasif. [6]

Urgensi kegiatan ini terletak pada

kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan kesiapan profesional mahasiswa. Tanpa intervensi yang terstruktur, mahasiswa berisiko mengalami hambatan adaptasi di dunia kerja yang dapat berdampak pada citra institusi dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* menjadi investasi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta.[7]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan PKM ini difokuskan pada permasalahan mengenai tingkat kesiapan komunikasi mahasiswa semester VI dalam menghadapi program magang, khususnya dalam aspek kemampuan berbicara di depan umum dan komunikasi profesional. Selain itu, kegiatan ini juga mengkaji bagaimana pelatihan. [8]

II. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif peserta sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses perubahan sosial. PAR tidak hanya berorientasi pada pemberian materi secara satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi, refleksi, dan tindakan bersama



antara tim pelaksana dan mahasiswa sebagai sasaran kegiatan. Dengan demikian, proses pelatihan *public speaking* tidak bersifat instruktif semata, melainkan kolaboratif dan transformatif.

Secara konseptual, Participatory Action Research merupakan pendekatan penelitian tindakan yang melibatkan partisipan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi dan evaluasi. Model ini relevan dengan tujuan PKM karena mahasiswa semester VI tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi juga secara aktif mempraktikkan, mengevaluasi, serta merefleksikan kemampuan komunikasinya secara berkelanjutan. [9]

Jenis kegiatan dalam PKM ini bersifat tindakan (*action-based activity*) dengan desain siklus yang meliputi: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan berupa pelatihan dan praktik public speaking, (3) tahap observasi dan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta penilaian performa, dan (4) tahap refleksi untuk mengidentifikasi peningkatan kompetensi maupun kendala yang dihadapi peserta. Siklus ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan selama proses pelatihan berlangsung. [10]

Pendekatan PAR dinilai tepat dalam konteks penguatan kompetensi *public speaking* karena kemampuan komunikasi tidak dapat

berkembang secara optimal tanpa praktik langsung, umpan balik, serta keterlibatan aktif peserta. Dengan metode ini, mahasiswa didorong untuk membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan presentasi, serta mengembangkan komunikasi profesional melalui pengalaman nyata yang reflektif dan partisipatif. [11]

2.2 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara daring melalui metode webinar guna menjangkau peserta secara lebih luas dan efisien. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa semester VI yang berasal dari Kota Malang, Kabupaten Lumajang, dan Kota Probolinggo. Pemilihan metode daring dilakukan untuk mengatasi keterbatasan geografis serta memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengikuti pelatihan *public speaking* sebelum memasuki program magang. [11], [12]

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada semester genap tahun akademik berjalan dan terdiri atas beberapa sesi, meliputi penyampaian materi, praktik presentasi, serta evaluasi kemampuan peserta. Meskipun dilaksanakan secara daring, kegiatan tetap dirancang interaktif agar mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh umpan balik secara langsung guna meningkatkan

kompetensi komunikasi profesional mereka.[13]



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

2.3 Subjek dan Objek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mahasiswa semester VI pada Perguruan Tinggi Swasta yang sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti program magang. Mahasiswa dipilih sebagai subjek karena berada pada fase transisi menuju dunia kerja sehingga membutuhkan penguatan kompetensi komunikasi profesional. Peserta kegiatan berasal dari beberapa wilayah, yaitu Kota Malang, Kabupaten Lumajang, dan Kota Probolinggo, yang mengikuti pelatihan secara daring melalui webinar.[5]

Adapun objek kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi *public speaking*

mahasiswa, yang meliputi aspek kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis, keterampilan presentasi formal, penggunaan bahasa profesional, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks dunia kerja. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan soft skills komunikasi sebagai bekal kesiapan magang dan adaptasi mahasiswa dalam lingkungan industri.[14]

2.4 Tahapan Pelaksanaan Metode PAR

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan tahapan dalam metode Participatory Action Research (PAR) yang bersifat siklik dan partisipatif. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa.

Tahap pertama adalah perencanaan (planning). Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa melalui observasi awal dan diskusi terkait kesiapan komunikasi dalam menghadapi program magang. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi pelatihan, modul pembelajaran, serta instrumen evaluasi seperti pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (action), yaitu penyelenggaraan pelatihan *public speaking* melalui webinar. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi teori komunikasi profesional, teknik presentasi efektif, pengelolaan rasa gugup,



serta praktik presentasi individu maupun kelompok. Dalam tahap ini, mahasiswa berperan aktif sebagai partisipan yang terlibat langsung dalam simulasi dan latihan berbicara.[15]

Tahap ketiga adalah observasi (observation). Tim pelaksana melakukan pemantauan terhadap partisipasi, performa presentasi, serta perkembangan kepercayaan diri mahasiswa selama pelatihan berlangsung. Observasi dilakukan melalui penilaian langsung, umpan balik, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat peningkatan kompetensi.

Tahap keempat adalah refleksi (reflection). Pada tahap ini, dilakukan evaluasi bersama antara tim pelaksana dan peserta untuk mengidentifikasi keberhasilan kegiatan maupun kendala yang dihadapi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penguatan program ke depan, sehingga pelatihan *public speaking* dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kesiapan profesional mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pelatihan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi, kepercayaan diri, serta kemampuan presentasi mahasiswa saat praktik *public speaking*. [11]

Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung berupa rekaman kegiatan webinar, tangkapan layar (screenshot), daftar hadir peserta,

serta hasil penilaian presentasi. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa sebagai bekal kesiapan magang.[13]

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pelatihan guna melihat perubahan pada aspek kepercayaan diri, pemahaman teknik presentasi, serta kemampuan komunikasi profesional. Hasil perbandingan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk persentase atau tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan.[15]

Sementara itu, data hasil observasi dan umpan balik peserta dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap, partisipasi, serta respons mahasiswa selama mengikuti pelatihan. Kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif digunakan agar hasil evaluasi kegiatan lebih komprehensif dan mampu menunjukkan dampak nyata pelatihan *public speaking* terhadap kesiapan magang mahasiswa. [16]



III. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa semester VI terkait kesiapan komunikasi dalam menghadapi program magang. Identifikasi ini dilakukan melalui diskusi awal dan penyebaran angket sederhana untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri serta pengalaman mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun modul pelatihan *public speaking* yang mencakup materi teknik presentasi efektif, penguasaan audiens, pengelolaan rasa gugup, serta komunikasi profesional di lingkungan kerja.

Selain penyusunan materi, tim juga mempersiapkan perangkat pendukung kegiatan seperti platform webinar, instrumen pre-test dan post-test, daftar hadir peserta, serta format penilaian praktik presentasi. Koordinasi teknis dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, termasuk penjadwalan sesi, pembagian tugas tim, serta uji coba sistem daring sebelum hari pelaksanaan.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk webinar interaktif yang terdiri atas beberapa sesi. Sesi pertama diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat awal kompetensi peserta.

Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi terkait konsep dasar public speaking, teknik komunikasi profesional, serta strategi meningkatkan rasa percaya diri dalam presentasi formal.

Pada sesi praktik, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi presentasi singkat sesuai dengan konteks dunia magang, seperti memperkenalkan diri, memaparkan ide, atau menyampaikan laporan. Tim pelaksana memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki aspek vokal, bahasa tubuh, struktur penyampaian, dan penguasaan materi. Kegiatan diakhiri dengan post-test dan refleksi bersama guna mengevaluasi peningkatan kompetensi peserta.

2.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik berjalan melalui platform webinar secara daring. Pelaksanaan dilakukan dalam beberapa sesi yang terjadwal agar materi dapat tersampaikan secara optimal dan peserta memiliki kesempatan untuk praktik secara bergantian.

Meskipun dilaksanakan secara daring, peserta kegiatan berasal dari berbagai wilayah, yaitu Kota Malang, Kabupaten Lumajang, dan Kota Probolinggo. Pemilihan metode daring memungkinkan kegiatan berjalan efektif tanpa

terkendala jarak geografis, sekaligus tetap menjaga interaktivitas dan partisipasi aktif mahasiswa selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Rapat

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

IV. Hasil Kegiatan dan Evaluasi

3.1 Capaian Kegiatan

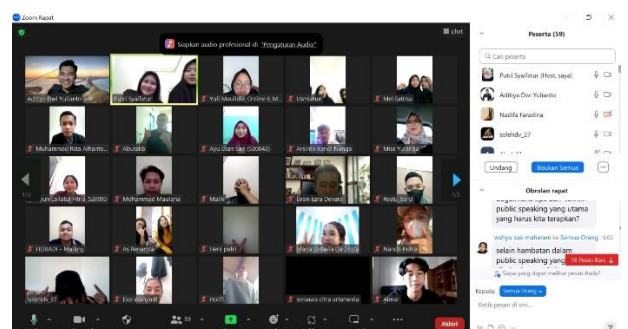
Pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa semester VI menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi peserta. Berdasarkan hasil perbandingan pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai teknik dasar *public speaking*, struktur penyampaian materi, serta penggunaan bahasa yang lebih sistematis dan profesional. Selain itu, hasil observasi selama praktik presentasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri, penguasaan audiens, serta kemampuan mengelola intonasi dan bahasa tubuh.

Secara kualitatif, mahasiswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dalam sesi praktik, sebagian besar peserta mampu menyampaikan presentasi dengan struktur yang lebih runtut dibandingkan sebelum pelatihan. Umpan balik yang diberikan secara langsung turut membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan umum, seperti penggunaan kata pengisi (filler), kontak mata yang kurang, serta gestur yang belum optimal. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi program magang.



Gambar 3. Hasil Capaian 1

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025



Gambar 4. Hasil Capaian 2



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

3.2 Kendala dan Tantangan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan interaksi akibat pelaksanaan secara daring, seperti gangguan jaringan internet dan keterbatasan dalam mengamati bahasa tubuh peserta secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua peserta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama, sehingga beberapa mahasiswa memerlukan dorongan lebih intensif untuk berani tampil dalam sesi praktik.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pelatihan yang membuat sesi praktik belum dapat dilakukan secara mendalam bagi seluruh peserta. Variasi latar belakang kemampuan komunikasi mahasiswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pengaturan waktu yang lebih efektif serta pemberian umpan balik secara bergantian dan terstruktur.

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test, observasi performa presentasi, serta umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan

pemahaman konsep *public speaking* dan membangun kepercayaan diri mahasiswa. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan magang dan membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi lingkungan kerja yang profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa sebagai bekal kesiapan magang. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang serta ditambahkan sesi mentoring individu agar peningkatan kompetensi dapat lebih optimal dan berdampak jangka panjang.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa semester VI di Perguruan Tinggi Swasta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi profesional mahasiswa. Pelatihan yang dilaksanakan melalui metode Participatory Action Research (PAR) mampu mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep *public speaking* secara teoritis, tetapi juga



memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan menyusun dan menyampaikan materi secara sistematis, serta keterampilan presentasi yang lebih efektif. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi situasi komunikasi formal dalam program magang, seperti presentasi laporan, diskusi tim, maupun penyampaian ide di lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjembatani kebutuhan penguatan soft skills mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia industri. Pelatihan *public speaking* terbukti menjadi strategi yang relevan dan urgen dalam meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa, sehingga dapat mendukung terciptanya lulusan yang lebih kompeten, adaptif, dan berdaya saing di dunia kerja.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Carr, *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- [2] Y. E. Meyana, *Psikologi Industri Dan Organisasi : Konsep Dan Studi Kasus Dalam Industri Dan Organisasi*.
- [3] Anas Firman Adi, "Pendampingan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Pemasaran Industri Topeng Malangan Di Padepokan Seni Topeng Asmorobangun Malang," *Jpm*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–5, 2025.
- [4] A. Firman Adi, D. Febrianto, A. Susanto, S. Pristika, P. Priyasahita, And W. Agung, "Pelatihan Penyusunan Cv Profesional Sebagai Strategi Persiapan Rekrutmen Di Dunia Kerja Untuk Siswa Smk Kesehatan Al Maarif Sumbawa Besar-Ntb," Vol. 2, No. 3, Pp. 29–43, 2024.
- [5] S. M. P. E-Commerce, A. F. Adi, P. W. Ndari, S. Suyani, Y. E. Meyana, And R. Aprilia, "Pendampingan Masyarakat Dalam Pemasaran Desa Wisata Sasak Ende," Pp. 30–36, 2025.
- [6] Y. Elis Meyana *Et Al.*, "Pengembangan Sistem Manajemen Pengetahuan Dengan Metode K-Triple Untuk Peningkatan Kapasitas Sdm Di Umkm Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (Jumpa)*, Vol. 18, No. 2, 2025.
- [7] R. Aprilia Lestari, P. Wulan Ndari, Y. Elis Meyana, And S. Tinggi Teknik Malang, "Analisis Penerapan Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Tiara Kurnia," *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (Jumpa)*, Vol. 18, No. 2, 2025.
- [8] D. Diksi Metris, Yulanda Elis Meyana, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, No.



1. 2023. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=E2ppeaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Manajemen+Pengetahuan&ots=Gv368hylr3&sig=Ugm1twmq-R6ya9itlrhya6ieji0>
- [9] K. Sunarto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2004.
- [10] N. Aini And Y. E. Meyana, "Peningkatan Kerja Karyawan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Menggunakan Metode Rotasi Jabatan," 2024. [Online]. Available: <https://ijm.stt.web.id>
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [12] G. , & G. J. D. Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.
- [13] S. Suyani, Y. E. Meyana², R. Aprilia, M. Romdoni, And S. Pratolo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Camilan Puding Herbal Dalam Mendukung Program Asman Toga," 2026.
- [14] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2020.
- [15] Y. E. Meyana *Et Al.*, "Pendampingan Umkm Dalam Mengadopsi E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Digital," Vol. 4, No. 1, Pp. 11–22, 2026.
- [16] L. J. Y. Elis Meyana, Dkk Jamaluddin, *Ekonomi Manajemen Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Sumber Daya Manusia Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia*.